

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kehamilan merupakan keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai dari saat permulaan sampai dengan masuknya embrio, dan masa kehamilan dimulai dari ovulasi sampai dengan masa nifas yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melampaui 43 minggu (Kuswanti, 2014). Pada trimester pertama kehamilan, mual dan muntah sering menjadi efek samping. Hiperemesis Gravidarum, kelainan yang sering terjadi pada kehamilan muda dan dilaporkan pada 50% wanita, merupakan kelainan yang dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari dan membuat ibu kekurangan energi dan nutrisi jika berlebihan (Rofi'ah, et al 2019). Hiperemesis gravidarum adalah ibu hamil yang sering mengalami mual dan muntah yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga membahayakan kesehatan bayi dan ibu, bahkan dapat menyebabkan kematian. Gejala mual dan muntah sesekali sering terjadi pada usia kehamilan muda dan umumnya terjadi pada usia kehamilan 6-12 minggu dan akan berakhir pada 20 minggu awal kehamilan. Keluhan ini terjadi pada 70% - 80% setiap ibu hamil (Cathy, 2015)

Hiperemesis Gravidarum terjadi secara keseluruhan dengan tingkat kejadian berfluktuasi dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Kanada, 10,8% di Tiongkok, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki dan 0,5% - 2% di Amerika (Oktavia, 2016). Sementara itu di Indonesia, berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), komplikasi kehamilan dengan hiperemesis gravidarum terjadi sekitar 3% (SDKI, 2017). Diperkirakan setiap tahunnya terdapat 210 juta kehamilan di seluruh dunia. Dua puluh juta dari wanita ini mengalami nyeri yang berhubungan dengan kehamilan. Sekitar 8 juta orang mengalami komplikasi yang berbahaya dan bisa mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal, insidensi kasus hiperemesis gravidarum adalah 0,8 hingga 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 hingga 32 kasus untuk setiap 1.000 kehamilan di dunia, hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (Sumarni, 2018).

Angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil merupakan permasalahan terbesar di Indonesia. Diperkirakan 15% kehamilan dapat mengalami komplikasi kehamilan dan obstetri yang tinggi, jika tidak segera ditangani dapat membahayakan ibu dan janin (*Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.*, 2016). Penyebab kematian dan

kesakitan ibu hamil antara lain infeksi, aborsi yang berisiko, kehamilan ektopik, mola hidatidosa, dan anemia (Sumarni, 2018). Jika semua makanan yang dimakan dimuntahkan pada ibu hamil, berat badan akan berkurang, turgor kulit berkurang dan timbul asetonuria.

Penyebab hiperemesis gravidarum masih belum diketahui secara pasti, meskipun peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin (HCG)* tampaknya berperan penting. Penjelasan lainnya adalah peningkatan kadar kimia progesteron dan peningkatan kimia estrogen. Faktor psikologis juga turut berperan dalam terjadinya hiperemesis gravidarum, misalnya tekanan pekerjaan, keluarga yang berantakan dan dapat menyebabkan konflik mental yang memperparah mual dan muntah (Runiari, 2020). Jika semua makanan yang dimakan habis pada ibu hamil, berat badan akan menurun, turgor kulit menurun dan terjadi acetonuria. Hiperemesis juga menimbulkan dampak negatif, seperti kekurangan zat besi. Sementara itu, anemia sendiri dapat memicu syok karena kurangnya asupan nutrisi yang dimakan akibat mual dan muntah (Morgan, 2019).

Manajemen nutrisi untuk hiperemesis gravidarum sangat penting bagi kesehatan ibu hamil dan janin. Asupan nutrisi yang buruk dan kehilangan cairan akibat muntah terus-menerus berhubungan dengan gangguan elektrolit, malnutrisi, hambatan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, dan deficit nutrisi (R.Elkins et al, 2022). Salah satu masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien yang mengalami Hiperemesis Gravidarum adalah kurangnya asupan nutrisi sehingga ibu hamil mengalami kekurangan gizi atau penurunan berat badan. **Defisit nutrisi merupakan diagnosis keperawatan yang didefinisikan sebagai asupan nutrisi tidak cukup untuk.** Perawatan dilakukan sepenuhnya dengan tujuan untuk menghentikan rasa mual yang berlebihan, menggantikan cairan dan elektrolit yang hilang karena muntah-muntah yang berlebihan, dan meningkatkan asupan makanan ke dalam tubuh. Jika pengobatan tidak dilakukan maka kebutuhan nutrisi ibu hamil tidak terpenuhi sehingga dapat mengganggu kesehatan, aktivitas ibu hamil dan mempengaruhi perkembangan janin. Pengobatan diakhiri dengan pemberian Asuhan Keperawatan (willy, 2019).

Penderita hiperemesis gravidarum dapat ditangani dengan tindakan medis dan keperawatan, tindakan medis yang dilakukan diantaranya pengobatan dari yang paling ringan dengan perubahan diet sampai pendekatan dengan pengobatan antiemetic, rawat inap atau pemberian nutrisi parenteral. Sedangkan Tindakan keperawatan yang dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa kehamilan dan persalinan sebagai suatu proses fisiologi, memberikan keyakinan bahwa mual dan muntah merupakan gejala yang

fisiologis pada kehamilan muda (Manuaba, 2015), menentukan status gizi pasien untuk memenuhi kebutuhan gizi, memberikan pilihan makanan sambil menawarkan bimbingan terhadap pilihan (makanan) yang lebih sehat, jika diperlukan, mengatur diet yang diperlukan, menciptakan lingkungan yang optimal pada saat mengkonsumsi makanan (misalnya, bersih, berventilasi, santai dan bebas dari bau yang menyengat), menganjurkan pasien untuk pada posisi tegak di kursi, jika memungkinkan, membantu pasien membuka kemasan makanan, memotong makanan, menimbang berat badan pasien, mendiskusikan obat-obatan untuk meredakan mual dan muntah dan nyeri sebelum makan, memonitor asupan kalori setiap hari, mengkaji makanan kesukaan pasien, memberikan istirahat yang cukup, meyakinkan bahwa pasien duduk sebelum makan atau disuapin saat makanan, membantu pasien untuk makan, mengajarkan pasien dan keluarga pasien merencanakan makanan (Bulechek, 2013)

Menurut Rahmawati, (2013) peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hiperemesis gravidarum adalah membantu pasien menjadi lebih mandiri daripada bergantung, memberikan informasi pasien tentang pilihan pengobatan yang tersedia sehingga diharapkan dapat mematuhi terapi yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang “Manajemen Nutrisi Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum G1 P0000 Ab00 H0 UK 11-12 minggu di RSUD Karsa Husada Batu”

## **1.2 Perumusan masalah**

Bagaimanakah Manajemen Nutrisi Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum G1 P0000 Ab00 H0 UK 11-12 minggu dilakukan tindakan pemenuhan kebutuhan nutrisi di ruangan bersalin RSUD Karsa Husada Batu ?

## **1.3 Tujuan penulisan**

### **3.1.1 Tujuan Umum**

Tujuan Umum dari penulisan laporan ini adalah mendeskripsikan manajemen nutrisi ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum G1 P0000 Ab00 H0 UK 11-12 minggu dilakukan tindakan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

### **3.1.2 Tujuan Khusus**

1. Lakukan pengkajian pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dengan masalah keperawatan defisit nutrisi dilakukan tindakan manajemen nutrisi
2. Rumuskan diagnosis keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dengan masalah keperawatan defisit nutrisi dilakukan tindakan

manajemen nutrisi

3. Susun perencanaan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dengan masalah keperawatan defisit nutrisi dilakukan tindakan manajemen nutrisi
4. Laksanakan implementasi pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dengan masalah keperawatan defisit nutrisi dilakukan tindakan manajemen nutrisi.
5. Evaluasi pelaksanaan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dengan masalah keperawatan defisit nutrisi dilakukan tindakan manajemen nutrisi

#### **1.4 Manfaat penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum, antara lain :

##### **1. Manfaat Pelayanan Kesehatan**

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bidang pelayanan keperawatan dan kesehatan di rumah sakit maupun klinik kesehatan mengenai mediasi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Selain itu, penulisan karya ilmiah ini diharapkan menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk menerapkan intervensi dengan permasalahan yang sama sehingga dapat teratasi.

##### **2. Manfaat Keilmuan**

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi bidang pendidikan keperawatan maternitas maupun bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, juga dapat dijadikan sumber informasi bagi pendidikan agar dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan sebagai salah satu pemecahan masalah.